

**PENGARUH JARAK TANAM KACANG TANAH (*Arachis
hipogaea L*) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
KACANG TANAH SERTA PERTUMBUHAN NANAS(*Ananas
comusus L Merr*) DALAM POLA TANAM SELA**

OLEH

**DEWI LESTARI
03111016**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

PENGARUH JARAK TANAM KACANG TANAH (*Arachis hipogaea* L) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL KACANG TANAH SERTA PERTUMBUHAN NANAS (*Ananas comusus* L Merr) DALAM POLA TANAM SELA

ABSTRAK

Percobaan mengenai pengaruh jarak tanam kacang tanah (*Arachis hipogaea* L) terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah serta pertumbuhan nanas (*Ananas comusus* (L) Merr) dalam pola tanam sela telah dilaksanakan di PT Ranji Karya Agro di Jorong Buluah Kasok Kenagarian Sari Lamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, mulai bulan Oktober 2007 – Januari 2008. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mendapatkan jarak tanam kacang tanah yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil kacang tanah serta pertumbuhan nanas.

Percobaan ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), yang dibagi atas 3 kelompok dengan 5 perlakuan, Jarak tanam kacang tanah sesuai perlakuan adalah 50 cm x 15 cm(A), 50 cm x 20 cm(B), 50 cm x 25 cm(C), 50 cm x 30 cm (D), 50 cm x 35 cm(E). Data pengamatan dianalisa secara statistik dengan uji F.

Dari hasil percobaan ini didapatkan bahwa berbagai jarak tanam kacang tanah tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah serta pertumbuhan nanas.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki wilayah dataran tinggi dan rendah sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis buah tropika. Dengan kondisi demikian nanas merupakan salah satu jenis buah tropika yang dapat dikembangkan dengan baik di Indonesia (Rukmana, 1995).

Nanas (*Ananas comusus* (L) Merr) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang mempunyai manfaat ganda, baik sebagai makanan segar, bahan industri makanan, bahan tekstil maupun bahan pakan ternak. Selain untuk memenuhi kebutuhan domestik, produksi nanas Indonesia sudah mulai memasuki pasaran Internasional. Namun nilai ekspor nanas segar Indonesia masih mengalami fluktuasi, sejalan dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi khususnya teknologi pangan yang terus mengalami peningkatan

Produksi nanas di Indonesia pada tahun 2002 adalah 555.558 ton dan tahun 2003 sebesar 467.306 ton (Badan Pusat Statistik, 2004). Bila dibandingkan dengan produksi tanaman hortikultura yang lainnya, tanaman nanas memiliki produksi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan pembudidayaan tanaman nanas masih bersifat sampingan. Lamanya masa panen nanas menjadi alasan bagi petani kurang berminat melakukan pembudidayaan nanas.

Rendahnya produksi dan produktivitas tanaman nanas ini disebabkan budidaya yang dilakukan petani masih bersifat usaha sampingan dan belum dilakukan dalam skala yang besar. Dalam budidaya tanaman nanas yang dilakukan oleh petani secara sambilan, petani sering mengabaikan teknik budidaya dari tanaman ini, terutama masalah jarak tanam yang cocok untuk tanaman nanas.

Untuk meningkatkan produksi nanas dapat dicapai melalui ekstensifikasi dan intensifikasi, baik untuk meningkatkan intensitas tanaman per satuan luas, persatuan waktu maupun keduanya. Pada daerah-daerah yang tidak mungkin dilakukan ekstensifikasi maka intensifikasi merupakan satu-satunya cara untuk peningkatan produksi.

Salah satu usaha intensifikasi yang telah banyak dilakukan di Indonesia adalah pertanaman berganda atau *multiple cropping*, yaitu penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada lahan yang sama dalam satu musim tanam. Salah satu pertanaman berganda itu adalah tanaman sela. Tanaman sela merupakan suatu pola pertanaman yang menanam tanaman muda sebagai tanaman sementara, yang ditanam di antara tanaman tahunan sebagai tanaman pokok (Djafarudin, 1990). Sedangkan menurut Thahir dan Hadmadi (1984), tanaman sela adalah tanaman semusim atau setahun ditanam di antara tanaman tahunan dengan barisan-barisan lurus.

Tanaman nanas berbentuk semak dan hidupnya bersifat tahunan (perennial). Panen buah nanas dilakukan setelah nanas berumur 12 – 24 bulan tergantung dari jenis bibit yang digunakan (Kantor Deputi Mengristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan Teknologi, 1998). Nanas termasuk kedalam kelas monokotil, batangnya pendek tertutup oleh daun-daun dan akarnya. Batangnya berbentuk gada, tingginya kira-kira 20 – 50 cm, beruas pendek dan akarnya serabut (Lisdiana dan Soemadi, 1997). Tanaman nanas panennya lama, maka agar petani tetap memperoleh pendapatan menjelang nanas menghasilkan maka ditanam tanaman sela yaitu menanam tanaman muda sebagai tanaman sementara, yang ditanam di antara tanaman tahunan (nanas) sebagai tanaman pokok. Tujuannya untuk menggunakan dan melindungi tanah yang masih terbuka diantara tanaman nanas yang masih muda sampai remaja dan belum menghasilkan.

Salah satu tanaman yang dapat dijadikan tanaman sela adalah kacang tanah. Kacang tanah termasuk kedalam kelas dikotil, akarnya tunggang. Merupakan tanaman semusim dan berumur genjah, yaitu antara 100 – 120 hari dan mudah dipungut hasilnya. Kacang tanah termasuk kedalam kelas dikotil dengan akar tunggang yang berkembang dengan baik. Akar tunggangnya biasanya dapat masuk ke dalam tanah hingga kedalam 90 cm (Sumarno, 1986).

Kombinasi tanaman kacang tanah yang ditanam disela tanaman nanas sangat cocok, selain perbedaan sistim perakaran, juga memiliki perbedaan tajuk yaitu tanaman pendek (kacang tanah) dengan tanaman yang lebih tinggi (nanas) akan tercipta perbedaan lapisan kerapatan daun yang menyebabkan sinar matahari

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jarak tanam kacang tanah tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah serta pertumbuhan nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1989. *Kacang tanah*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Baharsjah, Y. S. 1983. *Legume pangan*. Departemen Agronomi Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- _____. 1980. *Pengaruh naungan pada berbagai tahap perkembangan dan populasi tanaman terhadap pertumbuhan, hasil dan komponen hasil kedelai (Glycine max (L) Merr)*. Disertasi Doktor Fakultas Pascasarjana IPB, Bogor. 184 hal
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Statistik produksi tanaman buah 2006*. Jakarta.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 1992. *Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukarami*. Sukarami.
- Bustaman, T. 1989. *Dasar-dasar Ilmu Benih*. Universitas Andalas, Padang. 125 hal.
- Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2006. *Budidaya Pertanian*. <http://www.ristek.go.id>. Diakses 20 Des 2006.
- Djafarudin. 1990. *Dasar-dasar agronomi*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- _____. 1970. *Pupuk dan pemupukan*. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang
- Dwijoseputro, D. 1994. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta. Gramedia. 232 hal.
- Goldsworthy, J. R. dan N. M. Fisher. 1991. *Fisiologi tanaman budidaya tropik*. Alioh bahas oleh Tohari. Dari *physiology of tropical field crop*, 1984. Gadjah Mada University Press.
- Harjadi, S. S. 1979. *Pengantar agronomi*. Gramedia, Jakarta.
- Haryanto, E dan B. Hendarto. 1996. *Nanas*. Penebar Swadaya. 94 hal.
- Hidayat, D. 1985. *Morfologi tanaman kedelai*. Balai Penelitian Tanaman Pangan, Sukamandi, Jawa Barat. 28 hal
- Hutabarat, R. 2003. *Agribisnis dan budidaya Tanaman Nenas*. Jakarta. PT. Atalya Rileni Sudeco. 40 hal.